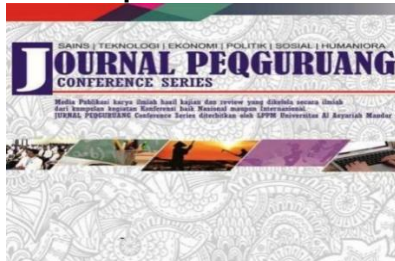


Graphical abstract



ANALISIS KONTRIBUSI PROGRAM PRAKERJA DALAM MENGATASI TANTANGAN PRAKERJA

¹ Arjung, ²Nur Fitrah, ³Muhammad Abid
^{1,2,3}Univeristas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

arjung1321@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the contribution of the Pre-Employment Card (Prakerja) program in addressing labor challenges, with a focus on Luyo District, Batupanga Daala Village. Data were collected through interviews, observations, and direct field observations using a qualitative research method. The results of the study indicate that the Program Targeting process was carried out collaboratively by involving various stakeholders, including local governments, educational institutions, and the industrial sector. This process was based on an in-depth analysis of local and national labor market needs, while also considering accessibility for all levels of society, including those living in remote areas.

Program Socialization was conducted comprehensively to ensure that information regarding the program reached all intended participants and stakeholders. This approach involved effective communication through various channels, such as social media, seminars, and public consultations, to increase awareness and participation in the program.

The Achievement of Program Objectives was evaluated regularly to monitor progress and effectiveness. The evaluation involved surveys, in-depth interviews, statistical data analysis, and literature reviews. The evaluation results were used to implement strategic improvements and to ensure that the program remained relevant to the needs of participants and the labor market.

Program Formulation involved the collection of comprehensive data and information, including labor market needs analysis as well as demographic and social data. Consultations with stakeholders and literature reviews were conducted to ensure that the designed program could effectively address Pre-Employment challenges in the digital era.

Keywords: Contribution, Pre-Employment, Labor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program Prakerja dalam mengatasi tantangan tenaga kerja, dengan fokus pada Kecamatan Luyo, Desa Batupanga Daala. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pengamatan langsung menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penetapan Sasaran Program dilakukan melalui proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor industri. Proses ini didasarkan pada analisis mendalam terhadap kebutuhan pasar kerja lokal dan nasional, serta memperhatikan aksesibilitas untuk semua lapisan masyarakat, termasuk mereka di daerah terpencil. Sosialisasi Program dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa informasi mengenai program mencapai seluruh peserta dan pemangku kepentingan yang dituju. Pendekatan ini melibatkan komunikasi yang efektif melalui berbagai saluran, seperti media sosial, seminar, dan konsultasi publik, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program. Pencapaian Tujuan Program dievaluasi secara rutin untuk memantau kemajuan dan efektivitas. Evaluasi ini melibatkan survei, wawancara mendalam, analisis data statistik, dan tinjauan literatur. Hasil evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan strategis dan memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan peserta dan pasar kerja. Penentuan Program melibatkan pengumpulan data dan informasi yang komprehensif, termasuk analisis kebutuhan pasar kerja, serta data demografis dan sosial. Konsultasi dengan pemangku kepentingan dan tinjauan literatur dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dirancang dapat secara efektif mengatasi tantangan Prakerja di era digital.

Kata Kunci: Kontribusi, Prakerja, Tenaga Kerja

Article history

DOI: 10.35329/jp.v8i1.5635

Received : 16-04-2026 | Received in revised form : 07-05-2026 | Accepted : 13-05-2026

1. PENDAHULUAN

Pada pidato Presiden pada 16 Agustus 2019, beliau menguraikan rencana pemerintah terkait Rancangan Undang-Undang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk tahun 2020 beserta nota keuangannya. Presiden menekankan pentingnya meningkatkan daya saing nasional melalui pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai salah satu kunci kemajuan Indonesia. Tema kebijakan fiskal 2020, yaitu "APBN untuk akselerasi daya saing melalui inovasi dan penguatan kualitas sumber daya manusia", mencerminkan hal ini. Pemerintah telah meluncurkan Program Prakerja dengan anggaran sebesar Rp8-10 triliun, bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja Indonesia dengan keterampilan berkualitas guna menghadapi tantangan pasar kerja di tanah air. (Fitri, 2022)

Latar belakang Program Prakerja ini berakar pada beberapa kondisi yang tercantum dalam NK RAPBN 2020. Pertama, 63 persen lulusan pendidikan formal di Indonesia tidak memenuhi kebutuhan dunia kerja. Kedua, revolusi industri yang berpotensi menciptakan kesenjangan antara keterampilan tenaga kerja saat ini dan yang dibutuhkan di masa depan. Ketiga, bonus demografi yang akan dirasakan Indonesia antara tahun 2030-2040. Selain urgensi yang disebutkan dalam NK RAPBN 2020, penulis juga ingin mengeksplorasi urgensi dan tantangan lain yang dihadapi pemerintah dalam pelaksanaan program ini, untuk menentukan kebijakan yang tepat guna merealisasikan Program Prakerja (Andina, 2022)

Masalah pengangguran terbuka di Indonesia adalah isu yang kompleks dan signifikan. Pertama, pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat menambah jumlah pencari kerja, sementara penambahan lapangan pekerjaan tidak selalu sebanding. Kedua, dominasi sektor informal dalam ekonomi mengakibatkan ketidakstabilan kerja dan upah yang rendah, membuat pekerja dengan keterampilan terbatas sulit mendapatkan pekerjaan yang memadai. Selain itu, ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di berbagai sektor menyebabkan ketidaksesuaian keterampilan. Meskipun banyak lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya, ketidakcukupan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri menyebabkan tingkat pengangguran terbuka tetap tinggi di kalangan pemuda. (Abidin, 2021)

Kekurangan pendidik dan pelatihan juga menjadi tantangan besar di banyak negara, termasuk Indonesia. Pertama, jumlah guru yang terbatas, terutama di daerah pedesaan, menyebabkan ketidaksetaraan dalam akses pendidikan. Sulitnya menarik pendidik berkualitas untuk wilayah terpencil berarti banyak anak tidak mendapatkan pendidikan yang setara. Kurangnya investasi dalam pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik adalah penyebab utama kekurangan tersebut. Program pelatihan guru sering kali tidak memadai, mengakibatkan rendahnya kualitas pengajaran. Sumber daya manusia berkualitas tinggi dalam dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan standar pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan

investasi dalam program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi pendidik. Selain itu, kurangnya insentif dan kesejahteraan bagi pendidik juga berkontribusi terhadap masalah ini.

Ketimpangan dalam program dan ketenagakerjaan menciptakan disparitas sosial yang signifikan. Pertama, ketidakcocokan antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan pasar kerja menghasilkan kesenjangan keterampilan, di mana banyak lulusan kesulitan menemukan pekerjaan karena keterampilan yang mereka miliki tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Ini menunjukkan perlunya penyesuaian kurikulum pendidikan agar lebih selaras dengan kebutuhan pasar kerja, terutama dengan penekanan pada keterampilan digital dan teknologi. Kedua, diskriminasi dalam dunia kerja memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi. Kebijakan perekrutan yang tidak adil atau diskriminatif dapat menghambat akses kerja bagi kelompok tertentu, seperti penyandang disabilitas atau minoritas etnis. Mendorong inklusivitas dalam program ketenagakerjaan dan menerapkan kebijakan anti-diskriminasi dapat membantu mengatasi ketidaksetaraan ini.

Program-program pemerintah sering mendapat kritik karena ketidaktepatan sasaran dalam berbagai sektor. Pertama, kebijakan kesejahteraan sosial sering dianggap tidak tepat sasaran, disebabkan oleh masalah administratif atau penyalahgunaan. Akibatnya, individu atau keluarga yang benar-benar membutuhkan bantuan mungkin tidak menerimanya, sementara yang tidak memenuhi syarat bisa saja mendapat manfaat. Dalam konteks program ekonomi, kritik sering diarahkan pada subsidi atau insentif fiskal. Ketidaktepatan sasaran terjadi ketika sektor-sektor tertentu mendapat manfaat yang tidak sesuai, sementara sektor lain yang lebih membutuhkan tidak mendapatkan bantuan yang diperlukan. Untuk itu, evaluasi dan penyesuaian secara berkala diperlukan agar manfaat ekonomi benar-benar tepat sasaran. (Fitrah, 2019)

Program Prakerja adalah inisiatif pemerintah yang dirancang untuk membantu masyarakat miskin yang belum bekerja dengan menyediakan pelatihan kerja serta bantuan insentif setelah pelatihan. Program ini memanfaatkan lembaga-lembaga pelatihan masyarakat, baik yang dikelola oleh kementerian/lembaga pemerintah maupun oleh sektor swasta. Kartu Prakerja berfungsi sebagai solusi bagi banyak individu yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan dan memperoleh pendidikan atau keahlian yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. (Rahman, 2021)

Pada tahun 2021, Program Prakerja direncanakan untuk menjangkau dua juta penerima manfaat. Penyalurannya dilakukan melalui dua skema. Pertama, Kartu Prakerja akses reguler, yang menargetkan 500 ribu orang. Skema ini merupakan kelanjutan dan perluasan dari kegiatan yang sudah ada, yakni pemberian pelatihan dan sertifikasi kompetensi kerja kepada pencari kerja melalui Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Pemerintah, termasuk Balai Latihan Kerja (BLK), LPK swasta, dan pusat pelatihan industri dengan pelatihan tatap muka. Target dari skema ini adalah pencari kerja baru (skilling)

dan mereka yang mengalami perubahan profesi atau terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Kedua, Prakerja akses digital dengan target 1,5 juta orang, terutama untuk kelompok usia muda (skilling dan re-skilling).

Pemerintah, melalui situs prakerja.go.id, menekankan pentingnya pengembangan kompetensi kerja, yang merupakan inti dari Program Prakerja. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan proses belajar dan pelatihan yang bersifat sepanjang hayat (long-life education), yang seharusnya tidak terbatas oleh usia. Tujuan dari Kartu Prakerja adalah untuk menurunkan angka pengangguran dan mencegah munculnya pengangguran baru. Penerima Kartu Prakerja akan mendapatkan hak-hak mereka sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) adalah pemberhentian tenaga kerja yang mengakhiri hak dan kewajiban pekerja. PHK dapat terjadi karena berbagai alasan seperti kebangkrutan perusahaan, pengurangan tenaga kerja, atau habis kontrak, yang berkontribusi pada peningkatan pengangguran di Indonesia. Dengan adanya Program Kartu Prakerja, diharapkan dapat mengurangi pengangguran akibat PHK serta meningkatkan soft skill dan hard skill peserta.

Dalam mendukung program wajib belajar 12 tahun, penduduk usia 15-18 tahun tidak termasuk dalam target penerima manfaat Program Kartu Prakerja. Melalui mekanisme ini, penerima manfaat dapat memilih jenis, lokasi, dan waktu pelatihan melalui platform digital seperti GoJek, Tokopedia, dan lainnya. Pelatihan dapat dilakukan secara online maupun tatap muka, dengan penyedia pelatihan yang harus memenuhi kriteria pemerintah. Untuk mengelola program ini, pemerintah akan membentuk satu lembaga pengelola atau Project Management Office (PMO) yang akan menangani implementasi Kartu Prakerja, baik untuk akses reguler maupun digital.

Program Kartu Prakerja bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pembinaan bagi warga negara Indonesia yang belum memiliki keterampilan serta mengurangi tingkat pengangguran. Sebagian besar masyarakat menilai program ini sebagai solusi yang tepat. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala seperti kurangnya minat peserta terhadap pelatihan, ketidakpastian keluarnya insentif, ketidaksesuaian pelatihan dengan kompetensi peserta, pelatihan yang terlalu monoton, pemalsuan identitas peserta, dan kurangnya sosialisasi mengenai pelaksanaan program Kartu Prakerja. (Ginting, 2020)

Keberadaan Kartu Prakerja selama pandemi virus corona dianggap tepat (42,5 persen yakin, 27 persen sangat yakin). Masyarakat mulai menyadari pentingnya peningkatan keterampilan untuk menghadapi lapangan kerja baru yang mungkin tercipta pasca pandemi. Pelatihan keterampilan yang paling diminati responden adalah pelatihan yang mendukung kemandirian agar bisa membuka usaha sendiri. (Wijayanti, 2020)

Menurut Pasal 2 Perpres Nomor 76 Tahun 2020, tujuan dari Kartu Prakerja adalah untuk meningkatkan kompetensi angkatan kerja, produktivitas, daya saing, serta mengembangkan kewirausahaan. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa faktor teknis dalam pelaksanaan program ini kurang efektif, terutama disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknologi di kalangan penerima Kartu Prakerja. Data menunjukkan bahwa mayoritas penerima program ini berusia di atas 30 tahun dan sudah berkeluarga, sehingga sering memerlukan bantuan anggota keluarga atau orang lain dalam proses pendaftaran. Selain itu, terdapat kurangnya pengawasan terhadap aparat sipil negara yang terdaftar dalam program sebagai usaha sampingan mereka.

Untuk mengurangi tingkat pengangguran, terutama di Kecamatan Luyo, penting bagi penerima Kartu Prakerja untuk menggunakan dana sesuai dengan petunjuk pemerintah yang tercantum dalam Perpres Nomor 76 Tahun 2022. Dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi kerja, produktivitas, daya saing, serta mengembangkan kewirausahaan. Namun, jika dana tidak digunakan sesuai anjuran, pencapaian pengurangan angka pengangguran akan sulit. Efektivitas program sangat bergantung pada alokasi dana yang tepat dan sesuai dengan tujuan program.

Namun, program Kartu Prakerja dianggap kurang efektif karena adanya penyalahgunaan insentif dana. Survei oleh manajemen pelaksana program (PMO) menunjukkan bahwa rata-rata peserta menggunakan insentif dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, padahal seharusnya dana tersebut digunakan untuk membuka lapangan pekerjaan berdasarkan pelatihan yang diterima. Banyak peserta yang tidak memanfaatkan dana untuk membuka peluang usaha.

Di Kabupaten Polewali Mandar, pengetahuan tentang teknologi di kalangan penerima program Kartu Prakerja masih sangat minim, sebagian besar pengangguran di daerah ini hanya memiliki pendidikan setingkat SMP. Hambatan lain adalah keterbatasan akses internet, terutama di wilayah perkampungan.

Dengan pertimbangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi Program Kartu Prakerja dalam menghadapi tantangan di era digital masih sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kontribusi Program Kartu Prakerja dalam Mengatasi Tantangan di Era Digital di Kabupaten Polewali Mandar."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif berpedoman pada filsafat postpositivisme, yang berguna untuk membangun penelitian dengan objek ilmiah. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai kunci utama, mengumpulkan data menggunakan triangulasi, dan menerapkan metode analisis induktif kualitatif. Hasil dari penelitian

kualitatif ini berfokus pada makna yang kemudian dapat digeneralisasikan.

Jenis penelitian kualitatif berupaya membuat deskripsi terkait gejala dan kondisi yang ada, yaitu menggambarkan gejala sesuai dengan apa yang terjadi saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Ketetapan Sasaran Program (KSP) terkait kontribusi program kerja dalam mengatasi tantangan "Prakerja" di era digital di kabupaten, beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah:

- 1) Pentingnya Program "Prakerja" di Era Digital Program ini memainkan peran krusial dalam meningkatkan keterampilan digital dan peluang kerja bagi penduduk kabupaten, yang sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan teknologi dan ekonomi yang cepat.
- 2) Kontribusi Positif terhadap Peserta. Program telah berhasil meningkatkan keterampilan digital peserta, menambah kesadaran tentang peluang kerja di era digital, dan memberikan dukungan dalam mencari pekerjaan atau memulai usaha mandiri.
- 3) Kolaborasi dan Kemitraan yang Berhasil Keterlibatan aktif dari sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal telah memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pelaksanaan program, serta memperluas jangkauan dan efektivitasnya.
- 4) Tantangan yang Perlu Diatasi: Program menghadapi beberapa tantangan, termasuk akses terbatas terhadap teknologi digital, kesenjangan keterampilan awal yang signifikan di antara peserta, serta perubahan regulasi atau kebijakan yang mempengaruhi operasionalnya.
- 5) Rekomendasi untuk Peningkatan Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi lintas sektor, mengadopsi teknologi yang lebih inovatif, meningkatkan pemantauan dan evaluasi program secara berkala, serta memperluas akses dan inklusi bagi semua lapisan masyarakat.

1. Sosialisasi Program

Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan sosialisasi program dan analisis kontribusi program kerja dalam mengatasi tantangan "Prakerja" di era digital di kabupaten:

- 1) Peran Penting Sosialisasi Program Sosialisasi program "Prakerja" berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaatnya dalam menghadapi tantangan Prakerja di era digital. Proses sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta potensial tetapi juga membangun dukungan publik yang krusial untuk keberhasilan program.
- 2) Kontribusi Program dalam Meningkatkan Keterampilan Digital Program "Prakerja" terbukti mampu meningkatkan keterampilan digital peserta melalui pendekatan kerja yang terstruktur dan

terfokus, mempersiapkan mereka untuk menghadapi pasar kerja digital yang semakin kompleks dan dinamis.

- 3) Tantangan yang Diatasi dan Strategi Mitigasi Program ini berhasil mengatasi berbagai tantangan seperti akses terbatas terhadap teknologi digital dan variasi keterampilan awal peserta, dengan pendekatan inklusif, pendampingan intensif, dan penyesuaian kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja lokal.
- 4) Kemitraan dan Kolaborasi yang Sukses Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kemitraan ini memperluas sumber daya dan jangkauan program serta meningkatkan relevansi dan keberlanjutan inisiatif dalam jangka panjang.

Dampak Positif dan Kesempatan untuk Peningkatan Program "Prakerja" di kabupaten memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan dan peluang kerja peserta. Program ini juga menyediakan landasan untuk perbaikan lebih lanjut. Dengan terus memperbaiki strategi, melakukan evaluasi berkala, dan menyesuaikan diri dengan dinamika pasar kerja, program ini dapat terus berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial daerah.

2. Pencapaian Tujuan Program

Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan pencapaian tujuan program dan analisis kontribusi program kerja dalam mengatasi tantangan "Prakerja" di era digital di kabupaten:

- 1) Pencapaian Tujuan Program Program "Prakerja" di kabupaten ini berhasil mencapai tujuan utama, seperti meningkatkan keterampilan digital peserta, memperluas akses mereka ke peluang kerja, dan mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat.
- 2) Kontribusi dalam Mengatasi Tantangan Prakerja Program ini berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi tantangan Prakerja di era digital dengan menyediakan pelatihan yang relevan dan dukungan untuk menghadapi perubahan teknologi dan ekonomi yang cepat.
- 3) Pengembangan Keterampilan dan Persiapan Kerja Peserta mendapatkan keterampilan teknis dan persiapan yang diperlukan untuk beradaptasi dan berhasil di lingkungan kerja digital yang semakin kompleks melalui program yang terstruktur.
- 4) Kemitraan dan Kolaborasi Berhasil Keberhasilan program ini didorong oleh kolaborasi erat antara pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat, yang memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.
- 5) tantangan yang diatasi dan strategi mitigasi Program ini berhasil mengatasi tantangan seperti akses terbatas terhadap teknologi digital melalui strategi inklusif dan penyesuaian konten yang responsif terhadap kebutuhan pasar kerja lokal.
- 6) Dampak Sosial dan Ekonomi Positif Program ini memberikan manfaat tidak hanya pada tingkat

individu tetapi juga berdampak positif secara sosial dan ekonomi, termasuk peningkatan kesejahteraan keluarga dan penguatan daya saing tenaga kerja lokal.

- 7) Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan Evaluasi yang berkelanjutan terhadap dampak program dan penyesuaian strategi yang diperlukan penting untuk menjaga relevansi program dalam menghadapi perubahan teknologi dan pasar kerja.
- 8) Rekomendasi untuk Peningkatan Masa Depan Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi lintas sektor, mengintegrasikan inovasi teknologi baru, dan memperluas akses kesempatan bagi seluruh lapisan masyarakat.

4. SIMPULAN

Penetapan Sasaran Program Sasaran program ditentukan melalui proses kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan industri. Penetapan sasaran ini dilakukan setelah analisis mendalam terhadap kebutuhan pasar kerja baik di tingkat lokal maupun nasional, serta mempertimbangkan aksesibilitas untuk seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.

Sosialisasi Program Sosialisasi program dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa informasi mengenai program sampai kepada semua peserta dan pemangku kepentingan yang ditargetkan. Pendekatan ini melibatkan komunikasi efektif melalui berbagai saluran, seperti media sosial, seminar, dan konsultasi publik, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, program kerja di kabupaten dapat secara efektif menghadapi tantangan Prakerja di era digital dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan serta peluang kerja bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi COVID-19: Analisis produktivitas tenaga kerja sektor pertanian Indonesia. *Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138.

Andina, E. (2022). Peran pemerintah daerah dalam implementasi program kartu prakerja di Provinsi Jawa Barat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 13(1), 37–57.

Fitrah, N., & Rahman, A. (2019). Efektivitas penggunaan alokasi dana desa dalam penyusunan rencana kerja pembangunan di Desa Lombong Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi*

dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 4(1).

Fitri, I. T. (2022). *Penanggulangan pengangguran melalui program kartu prakerja di Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Ginting, M. L. (2020). Peran pemerintah pada kebijakan kartu prakerja dalam memulihkan kesejahteraan pekerja di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 4(2), 1–15.

Rahman, D., & Putra, A. (2021). Efektivitas kebijakan pemerintah tentang pengembangan kompetensi kerja melalui program kartu prakerja dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 7(1), 39–53.

Wijayanti, R., & Sari, D. (2020). Optimalisasi program kartu prakerja dengan pelatihan branding strategy. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 109–122.